

MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PROYEK DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI

M. Najib Gunawan¹, Nesy Septiani², M. Syahrul Aziz³,

^{1,2,3}, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

mnajibgunawan@mhs.uingusdur.ac.id

nesyseptiani@mhs.uingusdur.ac.id

msyahrulaziz@mhs.uingusdur.ac.id

Abstrak

Pendidikan adalah kunci utama dalam mencetak generasi muda yang berkualitas. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan adalah penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada keterampilan dan fokus pada kebutuhan serta potensi siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu upaya yang signifikan dalam membentuk karakter dan pengetahuan spiritual peserta didik. Di SMP Negeri 1 Kedungwuni, metode pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan, salah satunya melalui pembuatan mading (majalah dinding) sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas siswa. Dalam konteks PAI, proyek yang dikerjakan berfokus pada materi asmaul husna, di mana siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka dalam bentuk mading. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memahami dan menggambarkan proses serta hasil dari penerapan metode ini. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa semua peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam proyek mading tersebut. Mereka berhasil menuangkan ide dan kreativitas mereka secara kolaboratif sesuai dengan kesepakatan dalam kelompok. Proses ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi PAI dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berpikir kreatif. Pembelajaran berbasis proyek ini, dengan fokus pada keterampilan praktis seperti pembuatan mading, terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif dan pengembangan potensi siswa di SMP Negeri 1 Kedungwuni.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, PjBL, Kreativitas, PkM

Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan yang berkualitas mampu menghasilkan individu yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial yang seimbang. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan kekuatan kodrat pada peserta didik sehingga mereka mampu memajukan kesempurnaan hidup sebagai manusia dan anggota masyarakat. Pendidikan bukan hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses pembentukan karakter dan kepribadian. Pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PBL) adalah salah satu metode inovatif yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kreativitas peserta didik. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Menurut Thomas (2000), pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk melakukan investigasi mendalam terhadap topik tertentu, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.

Pembelajaran berbasis proyek juga sangat relevan untuk diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoretis tentang ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai

Islam. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman secara lebih aplikatif dan kontekstual. Sebagaimana dikemukakan oleh Saefuddin (2016), penerapan PBL dalam PAI dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan harus dilakukan secara maksimal dengan pendekatan yang inovatif. Inovasi dalam pendidikan adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan relevansi materi yang diajarkan dengan kebutuhan peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh Johnson (2010), pendidikan yang hanya berfokus pada penguasaan materi akademik tanpa memperhatikan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif akan sulit menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu bentuk inovasi yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan ini. Menurut Bell (2010), PBL membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, dan menghasilkan produk yang memiliki nilai praktis. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks yang nyata. Pembelajaran berbasis proyek telah lama dikenal sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri dengan cara menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Menurut Krajcik dan Blumenfeld (2006), PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu dan menerapkannya dalam penyelesaian masalah yang kompleks.

Salah satu keuntungan utama dari PBL adalah kemampuannya untuk merangsang kreativitas peserta didik. Dalam proses penyelesaian proyek, peserta didik diajak untuk berpikir di luar batas-batas konvensional, mencari solusi yang inovatif, dan menghasilkan karya yang orisinal. Sebagaimana disampaikan oleh Robinson (2011), kreativitas adalah salah satu keterampilan yang sangat diperlukan di era globalisasi, di mana perubahan terjadi dengan sangat cepat dan menuntut kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru. PBL juga memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Menurut Blumenfeld et al. (1991), proyek yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik terhadap materi pelajaran, karena mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki aplikasi yang nyata dan relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, tetapi juga membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman oleh peserta didik. PAI memiliki tujuan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik, sesuai dengan ajaran Islam. Namun, tantangan yang sering dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana membuat materi yang diajarkan menjadi menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini. Sebagaimana disampaikan oleh Harahap (2015), penerapan PBL dalam PAI dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui proyek-proyek yang kontekstual dan aplikatif. Misalnya, peserta didik dapat diberi tugas untuk membuat kampanye tentang pentingnya berakhlak mulia atau membuat program kegiatan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.

Penerapan PBL dalam PAI juga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menginterpretasikan dan mengaplikasikan ajaran Islam. Menurut Nasution (2017), pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai bentuk media dan metode dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman akan mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif. Sebagai contoh, dalam proyek pembuatan media dakwah, peserta didik dapat diberikan kebebasan untuk memilih bentuk media yang mereka anggap paling efektif, seperti video, poster, atau media sosial. Selain itu, penerapan PBL dalam PAI juga dapat meningkatkan kolaborasi dan kerja sama antar peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh Johnson dan Johnson (1999), kerja sama dalam tim adalah salah satu aspek penting dalam PBL yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kerja sama dalam menyelesaikan proyek, peserta didik diajak untuk saling berbagi ide, mendiskusikan solusi, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam PAI di SMP Negeri 1 Kedungwuni diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Melalui metode ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata dengan cara yang kreatif dan inovatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Nuh (2014) yang menyatakan bahwa pendidikan agama harus mampu menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pemahaman yang baik tentang agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis proyek di SMP Negeri 1 Kedungwuni akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur. Berikut adalah metode pelaksanaan kegiatan tersebut:

1. Tahap Persiapan

- **Identifikasi Kebutuhan:** Melakukan analisis kebutuhan melalui diskusi dengan guru PAI dan kepala sekolah untuk memahami permasalahan yang ada serta potensi penerapan pembelajaran berbasis proyek.
- **Rancangan Program:** Menyusun rancangan kegiatan yang meliputi tujuan, materi ajar, metode, dan evaluasi. Dalam tahap ini, akan dirancang proyek-proyek yang relevan dengan materi PAI, misalnya proyek pembuatan madrigal asmaul husna.
- **Koordinasi dengan Pihak Sekolah:** Melakukan pertemuan dengan pihak sekolah, termasuk guru PAI, untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan dan menyepakati jadwal pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Sosialisasi dan Pelatihan:

- **Sosialisasi kepada Guru:** Mengadakan workshop untuk guru-guru PAI tentang konsep dan manfaat pembelajaran berbasis proyek, serta teknik pengelolaan proyek dalam kelas.
- **Pelatihan Peserta Didik:** Memberikan pelatihan kepada peserta didik tentang cara-cara menyusun dan mengerjakan proyek, termasuk penggunaan berbagai media dan sumber daya yang dapat mendukung kreativitas mereka.

b. Pelaksanaan Proyek:

- Pembentukan Kelompok: Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan minat dan kemampuan. Setiap kelompok akan mengerjakan proyek yang telah dirancang, seperti pembuatan mading bertema asmaul husna.
- Bimbingan dan Monitoring: Selama proses pengerjaan proyek, guru PAI bersama tim PkM akan memberikan bimbingan dan melakukan monitoring terhadap perkembangan proyek setiap kelompok.
- Pameran Karya: Hasil proyek yang telah selesai akan dipamerkan dalam bentuk mading yang dipajang di lingkungan sekolah. Pameran ini juga akan dilengkapi dengan presentasi dari masing-masing kelompok mengenai proses dan hasil kerja mereka.

3. Tahap Evaluasi

- Evaluasi oleh Guru dan Tim PkM: Melakukan penilaian terhadap hasil proyek berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti kreativitas, kerjasama, dan kesesuaian dengan tema PAI.
- Evaluasi oleh Peserta Didik: Peserta didik juga akan diminta untuk melakukan refleksi terhadap proses yang telah mereka lalui, termasuk tantangan dan pelajaran yang mereka dapatkan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis proyek di SMP Negeri 1 Kedungwuni telah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan-tahapan yang direncanakan secara sistematis. Hasil kegiatan ini diukur berdasarkan peningkatan kreativitas, partisipasi aktif peserta didik, serta kualitas proyek yang dihasilkan.

1. Hasil Tahap Persiapan

- a. Identifikasi Kebutuhan: Proses analisis kebutuhan yang dilakukan melalui diskusi dengan guru PAI dan kepala sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Teridentifikasi pula bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Rancangan Program: Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim PkM menyusun rancangan kegiatan yang fokus pada proyek-proyek yang relevan dengan materi PAI, seperti pembuatan mading bertema asmaul husna. Rancangan ini disusun dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik serta sumber daya yang tersedia di sekolah.
- c. Koordinasi dengan Pihak Sekolah: Koordinasi dengan pihak sekolah berjalan lancar. Guru PAI dan kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program ini dan sepakat dengan jadwal pelaksanaan yang diusulkan. Kerjasama ini menjadi kunci utama dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

2. Hasil Tahap Pelaksanaan

- a. Sosialisasi dan Pelatihan

Workshop yang diadakan untuk guru PAI berhasil memperkenalkan konsep dan manfaat pembelajaran berbasis proyek, serta teknik pengelolaan proyek dalam kelas. Para guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dan siap untuk mengaplikasikan metode ini dalam proses belajar mengajar. Pelatihan yang diberikan kepada peserta didik mengenai cara menyusun dan

mengerjakan proyek berjalan dengan baik. Peserta didik menunjukkan minat yang besar dan keingintahuan yang tinggi dalam memahami proses pembuatan proyek, termasuk penggunaan berbagai media yang dapat mendukung kreativitas mereka.

b. Pelaksanaan Proyek

- **Pembentukan Kelompok:** Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai minat dan kemampuan masing-masing. Pembentukan kelompok ini dilakukan secara acak, namun tetap memperhatikan keseimbangan dalam hal kemampuan dan kreativitas antar anggota kelompok.
- **Bimbingan dan Monitoring:** Selama proses pengerjaan proyek, guru PAI dan tim PkM secara aktif memberikan bimbingan dan monitoring. Hal ini membantu peserta didik tetap berada di jalur yang benar dan memastikan bahwa setiap kelompok dapat menyelesaikan proyek mereka sesuai dengan rencana. Terjadi peningkatan kreativitas yang signifikan pada peserta didik, terlihat dari ide-ide yang mereka tuangkan dalam pembuatan mading.
- **Pameran Karya:** Setelah semua proyek selesai, hasil karya peserta didik dipamerkan dalam bentuk mading di lingkungan sekolah. Pameran ini dihadiri oleh seluruh warga sekolah, termasuk guru dan siswa dari kelas lain. Setiap kelompok juga diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil karya mereka, menjelaskan proses pembuatan, tantangan yang dihadapi, dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam karya mereka. Pameran ini tidak hanya menjadi ajang apresiasi bagi peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam menampilkan hasil karyanya.

3. Hasil Tahap Evaluasi

- a. **Evaluasi oleh Guru dan Tim PkM:** Evaluasi dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria, yaitu kreativitas, kerjasama, dan kesesuaian dengan tema PAI. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mampu menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif, serta sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Selain itu, kerjasama dalam kelompok terlihat sangat baik, di mana setiap anggota kelompok berkontribusi aktif dalam menyelesaikan proyek.
- b. **Evaluasi oleh Peserta Didik:** Peserta didik juga diminta untuk melakukan refleksi terhadap proses yang telah mereka lalui. Dari refleksi ini, diketahui bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih memahami materi PAI melalui metode pembelajaran berbasis proyek. Mereka juga menyadari pentingnya kerjasama dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas bersama.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwuni mampu meningkatkan kreativitas peserta didik secara signifikan. Proyek pembuatan mading bertema asmaul husna bukan hanya sekedar tugas, tetapi juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang ajaran Islam secara kreatif dan aplikatif. Proses pembelajaran yang lebih interaktif ini juga berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori-teori pendidikan yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun kerjasama dan komunikasi yang baik antar peserta didik. Dalam proses penyelesaian proyek, mereka belajar untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik yang muncul dalam kelompok. Keterampilan ini

sangat penting dalam kehidupan mereka di masa depan, baik dalam konteks pendidikan lanjut maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang efektif untuk diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diharapkan, metode ini dapat terus diterapkan dan dikembangkan oleh guru-guru PAI di SMP Negeri 1 Kedungwuni, serta menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan kreativitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ucapan Terimakasih

Dengan selesainya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami mengucapkan terimakasih kepada pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan kontribusi supporting sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Kepada keluarga besar SMP Negeri 1 Kedungwuni, khususnya kepada Kepala sekolah dan guru serta siswa yang telah berkenan menerima Tim melakukan pengabdian ini.

Referensi

- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43.
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating Project-Based Learning: Sustaining the Doing, Supporting the Learning. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 369-398.
- Dewantara, K. H. (1977). Pendidikan: Pengantar Bagian Pertama. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change* (4th ed.). Teachers College Press.
- Harahap, M. (2015). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Pustaka Islam.
- Harahap, S. (2015). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 115-129.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). Cooperative Learning and Social Interdependence Theory. In R. S. Tindale, L. Heath, J. Edwards, E. J. Posavac, F. B. Bryant, Y. Suarez-Balcazar, E. Henderson-King, & J. Myers (Eds.), *Theory and Research on Small Groups* (pp. 9-35). Springer.
- Johnson, D.W., & Johnson, R.T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Boston: Allyn and Bacon.
- Johnson, L., Smith, R., Levine, A., & Haywood, K. (2010). *The 2010 Horizon Report*. New Media Consortium.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). Project-Based Learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317-334). Cambridge University Press.
- Nasution, A. (2017). Kreativitas dalam Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, N. (2017). Meningkatkan Kreativitas Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(1), 85-97.
- Nuh, M. (2014). Pendidikan Agama Islam di Era Modern: Tantangan dan Peluang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuh, M. (2014). Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Unggul yang Berakhlak Mulia. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Robinson, K. (2011). *Out of Our Minds: Learning to Be Creative* (2nd ed.). Capstone.

- Saefuddin, A. (2016). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 23-34.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. Autodesk Foundation.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.